



OPTIMALISASI INFORMASI AKSES WILAYAH MELALUI PROGRAM PEMBUATAN PLANG NAMA JALAN PADA KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA

Andhika Harsa Putra¹, Dimas Anugrah Putra², Fahira Gusyetti², Neva Situmorang²

¹Program Studi Akuntansi/Jurusan Akuntansi /FEB, Universitas Lampung

²Mahasiswa KKN Periode 1 2026 Universitas Lampung

Penulis Korespondensi: dean@feb.unila.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan nyata di masyarakat. Salah satu permasalahan yang ditemukan di wilayah Kelurahan Tanjung Senang adalah keterbatasan informasi akses wilayah akibat tidak tersedianya plang nama jalan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program kerja KKN berupa pembuatan plang nama jalan serta meninjau desain papan sebagai media informasi publik. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 21 ruas jalan di wilayah tersebut, namun program direalisasikan pada 15 titik prioritas. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, koordinasi dengan perangkat lingkungan, serta dokumentasi kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa pemasangan plang jalan dengan desain yang kontras, terstruktur, dan informatif mampu meningkatkan keterbacaan, memperkuat identitas wilayah, serta mendukung keteraturan lingkungan. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas informasi akses wilayah di tingkat lingkungan.

Kata kunci: *KKN; pengabdian kepada masyarakat; plang nama jalan; desain informasi; akses wilayah.*

Abstract

Community service programs thru activities like Kuliah Kerja Nyata (KKN) are a form of implementing the Tri Dharma of Higher Education, which is oriented toward solving real-world problems in society. One of the problems found in the Tanjung Senang sub-district area is the limited information on area access due to the lack of adequate street name signs. This research aims to analyze the implementation of the KKN work program, which involves creating street name signs and reviewing the board design as a public information medium. Based on the observation results, there are 21 road segments in the area, but the program was implemented at 15 priority points. The method used is a descriptive qualitative approach thru field observation, coordination with environmental officials, and activity documentation. The results show that installing road signs with



a contrasting, structured, and informative design can improve readability, strengthen regional identity, and support environmental order. This program makes a real contribution to improving the quality of regional access information at the environmental level.

Keywords: *Community Service; public service; street name signs; information design; regional access*

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang berorientasi pada penerapan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai akademik dalam kehidupan sosial secara nyata. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk hadir di tengah masyarakat, tetapi juga mampu membaca kondisi lingkungan secara kritis, mengidentifikasi permasalahan yang ada, serta merancang solusi yang relevan dan aplikatif. Dalam konteks pembangunan daerah, kegiatan KKN menjadi bagian dari upaya mendorong terciptanya lingkungan permukiman yang tertata, informatif, dan berdaya guna bagi masyarakat.

Penataan lingkungan permukiman tidak terlepas dari ketersediaan informasi dasar yang mendukung aktivitas sehari-hari masyarakat. Informasi akses wilayah, seperti penamaan dan penandaan jalan, memiliki peran penting dalam membentuk keteraturan ruang dan kemudahan mobilitas. Kejelasan informasi jalan membantu masyarakat dalam beraktivitas, mempermudah pendatang mengenali wilayah, serta mendukung kelancaran pelayanan publik, administrasi lingkungan, dan respons keadaan darurat. Dengan demikian, plang nama jalan bukan sekadar elemen fisik, melainkan bagian dari sistem informasi wilayah yang berkontribusi terhadap kualitas tata kelola lingkungan.

Namun, pada praktiknya, aspek informasi akses wilayah sering kali belum menjadi perhatian utama di tingkat lingkungan permukiman. Banyak ruas jalan yang belum memiliki plang nama jalan yang jelas, seragam, dan mudah dikenali. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan orientasi ruang dan berpotensi menimbulkan kebingungan, terutama bagi pihak luar wilayah. Selain itu, ketidakteraturan informasi jalan juga mencerminkan lemahnya penataan lingkungan secara administratif dan visual.

Kondisi tersebut juga ditemukan di Kelurahan Tanjung Senang. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat 21 ruas jalan di wilayah tersebut, namun sebagian besar belum dilengkapi dengan plang nama jalan yang memadai. Ketiadaan penanda jalan yang jelas menyebabkan kesulitan dalam mengenali lokasi tertentu, baik bagi masyarakat setempat maupun pendatang. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan penyediaan informasi akses wilayah yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan kondisi lingkungan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata merancang dan melaksanakan program kerja pembuatan plang nama jalan sebagai bentuk intervensi



berbasis kebutuhan masyarakat. Program ini difokuskan pada penyediaan plang jalan yang informatif, memiliki keterbacaan tinggi, serta mencantumkan identitas wilayah secara jelas. Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas informasi akses wilayah yang tidak hanya memudahkan mobilitas dan orientasi ruang, tetapi juga memperkuat identitas serta keteraturan lingkungan permukiman secara berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Lingkungan 2, Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Wilayah tersebut merupakan kawasan permukiman yang memiliki aktivitas masyarakat cukup padat, namun belum seluruhnya didukung oleh fasilitas informasi akses wilayah yang memadai, khususnya terkait penamaan dan identitas jalan.

Penentuan lokasi kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal dan kebutuhan nyata masyarakat setempat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan ketua RT di Lingkungan 2 untuk mengidentifikasi ruas jalan yang belum memiliki penamaan atau identitas resmi. Proses koordinasi ini bertujuan untuk memastikan keakuratan data lapangan serta menghindari kesalahan penamaan jalan yang berpotensi menimbulkan kebingungan administrasi di kemudian hari.

Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, ditetapkan beberapa ruas jalan yang menjadi prioritas pemasangan plang nama jalan, khususnya jalan-jalan yang sama sekali belum memiliki penanda identitas. Penentuan titik pemasangan juga mempertimbangkan tingkat mobilitas warga serta posisi jalan yang sering dilalui masyarakat.

Kegiatan pembuatan dan pemasangan plang nama jalan dilaksanakan selama periode pelaksanaan KKN, mulai dari tahap perencanaan, pembuatan desain, hingga pemasangan di lapangan. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara bertahap dan melibatkan partisipasi masyarakat setempat guna memastikan program berjalan sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

2.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program pembuatan plang nama jalan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

2.2.1 Observasi Lapangan (Mapping)

Tahap awal pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan di Lingkungan 2, Kelurahan Tanjung Senang. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting ruas jalan, keberadaan plang nama jalan, serta tingkat keterbacaan dan kelayakan plang yang sudah ada. Dari hasil observasi ini diketahui bahwa terdapat 21 ruas jalan, di mana sebagian besar belum memiliki penamaan atau identitas jalan yang jelas dan seragam.



Data hasil observasi kemudian dicatat dan dijadikan dasar dalam perencanaan program kerja.

2.2.2 Kordinasi Dengan Perangkat Lingkungan

Setelah observasi awal, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan perangkat lingkungan setempat, khususnya ketua RT di Lingkungan 2. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan keakuratan data terkait nama jalan, menghindari kesalahan penamaan, serta menentukan ruas jalan yang memang belum memiliki identitas resmi. Selain itu, koordinasi juga dilakukan untuk menyepakati titik prioritas pemasangan plang jalan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan tingkat mobilitas warga.

2.2.3 Penentuan Skala Prioritas Lokasi

Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi, ditetapkan skala prioritas pemasangan plang nama jalan. Dari total 21 ruas jalan yang teridentifikasi, dipilih 15 titik prioritas yang dinilai paling membutuhkan penanda jalan, terutama jalan yang sama sekali belum memiliki identitas dan sering dilalui masyarakat. Penentuan skala prioritas ini dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu pelaksanaan KKN serta ketersediaan anggaran.

2.2.4 Perancangan Desain Plang Nama Jalan

Tahap selanjutnya adalah perancangan desain plang nama jalan. Desain disusun dengan mempertimbangkan prinsip desain informasi publik, meliputi keterbacaan teks, kontras warna, hierarki informasi, dan kesesuaian dengan kondisi lingkungan permukiman. Informasi yang dicantumkan pada plang meliputi nama jalan, RT, lingkungan, serta identitas wilayah. Perancangan desain ini bertujuan agar plang mudah dibaca, informatif, dan memiliki keseragaman visual.

2.2.5 Pemasangan Plang Nama Jalan

Pemasangan plang nama jalan dilakukan secara bertahap pada 15 titik prioritas. Proses pemasangan melibatkan mahasiswa KKN dan dibantu oleh masyarakat setempat. Penempatan plang dilakukan pada lokasi yang strategis dan mudah terlihat, seperti persimpangan jalan atau titik yang sering dilalui warga, sehingga fungsi informatif plang dapat berjalan secara optimal.

2.2.6 Evaluasi dan Dokumentasi Kegiatan

Tahap akhir pelaksanaan program adalah evaluasi dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fungsi plang nama jalan setelah terpasang, serta respon masyarakat terhadap keberadaan plang tersebut. Dokumentasi kegiatan berupa foto desain, proses pemasangan, dan hasil akhir digunakan sebagai bukti empiris pelaksanaan program kerja KKN serta pendukung dalam penyusunan laporan dan jurnal pengabdian.



3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan program kerja KKN berupa pembuatan plang nama jalan menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menjawab permasalahan keterbatasan informasi akses wilayah di Lingkungan 2, Kelurahan Tanjung Senang. Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan perangkat lingkungan, teridentifikasi sebanyak 21 ruas jalan yang ada di wilayah tersebut. Dari jumlah tersebut, program kerja KKN berhasil merealisasikan pemasangan plang nama jalan pada 15 titik prioritas.

Secara kuantitatif, capaian program ini mencakup sekitar 71% dari total ruas jalan yang teridentifikasi. Penentuan titik prioritas dilakukan berdasarkan hasil kesepakatan bersama dengan ketua RT setempat, dengan mempertimbangkan kondisi jalan yang belum memiliki penamaan atau identitas sama sekali serta tingkat mobilitas masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan waktu dan sumber daya, program mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan ketersediaan informasi akses wilayah.

3.1 Analisis Desain Papan Nama Jalan sebagai Media Informasi Publik

Selain capaian kuantitatif, kualitas desain papan nama jalan menjadi aspek penting dalam keberhasilan program. Papan nama jalan dianalisis sebagai media informasi publik yang berfungsi menyampaikan informasi secara cepat, jelas, dan mudah dipahami oleh masyarakat.



Gambar 1. Desain Papan Nama Jalan “Jl. Cemara Ujung”

Tabel 1. Analisis Desain Papan Nama Jalan

Aspek Analisis	Deskripsi Desain	Pembahasan
Warna dan Kontras	Latar merah dengan teks putih	Memberikan kontras visual tinggi dan meningkatkan keterbacaan
Tipografi	Huruf kapital dan tebal	Memudahkan pembacaan cepat
Hirarki Informasi	Nama jalan paling dominan	Memperjelas informasi utama
Layout	Susunan horizontal terstruktur	Mengurangi kepadatan visual
Identitas Institusional	Logo KKN Universitas Lampung dan logo dari kelompok SENTARA	Memberikan legitimasi sosial
Informasi Wilayah	RT, lingkungan, kelurahan	Mendukung administrasi wilayah

Hasil analisis menunjukkan bahwa desain papan nama jalan telah memenuhi prinsip dasar desain informasi publik dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan permukiman.

3.2 Dampak Program terhadap Lingkungan

Pelaksanaan program pembuatan plang nama jalan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas lingkungan permukiman di Lingkungan 2 Kelurahan Tanjung Senang. Dampak utama yang dirasakan adalah meningkatnya kemudahan akses informasi wilayah, baik bagi masyarakat setempat maupun pihak luar seperti tamu, petugas layanan, dan pendatang. Keberadaan plang nama jalan berfungsi sebagai penanda spasial yang membantu orientasi ruang secara cepat dan akurat.

**Gambar 2.** Proses Pemasangan Papan Nama Jalan



Gambar 3. Kondisi Papan Nama Jalan Setelah Terpasang

Dari sisi sosial, plang nama jalan turut memperkuat identitas wilayah dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap lingkungannya. Identitas jalan yang jelas menciptakan keteraturan visual dan administratif, sehingga lingkungan tampak lebih tertata dan resmi. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan citra lingkungan sebagai wilayah permukiman yang terkelola dengan baik.

Selain itu, program ini juga berdampak pada aspek administrasi dan pelayanan publik. Informasi jalan yang jelas memudahkan proses pendataan warga, distribusi bantuan, serta aktivitas pelayanan berbasis lokasi. Dalam jangka panjang, ketersediaan plang nama jalan dapat mendukung perencanaan pembangunan lingkungan dan mempermudah koordinasi antar perangkat wilayah.

3.3 Partisipasi dan Respon Masyarakat

Keberhasilan program pembuatan plang nama jalan tidak terlepas dari keterlibatan dan dukungan masyarakat setempat. Sejak tahap perencanaan, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan ketua RT untuk memastikan keakuratan nama jalan dan menentukan titik pemasangan yang sesuai. Proses ini menciptakan komunikasi dua arah yang efektif antara mahasiswa dan masyarakat.

Masyarakat memberikan respons positif terhadap program ini, yang ditunjukkan melalui dukungan moral, partisipasi dalam pemasangan, serta apresiasi terhadap hasil akhir plang nama jalan. Respons tersebut mencerminkan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat cenderung lebih mudah diterima dan memberikan dampak berkelanjutan.



Partisipasi masyarakat juga berperan penting dalam menjaga keberlanjutan hasil program. Dengan adanya rasa memiliki terhadap fasilitas yang telah dibangun, masyarakat diharapkan dapat turut menjaga dan merawat plang nama jalan agar tetap berfungsi optimal.

3.4 Kendala dan Keterbatasan Program

Meskipun program pembuatan plang nama jalan berjalan dengan baik, pelaksanaannya tidak terlepas dari beberapa kendala. Salah satu keterbatasan utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang relatif singkat, sehingga belum seluruh ruas jalan di Lingkungan 2 dapat difasilitasi. Dari total 21 ruas jalan, hanya 15 ruas jalan yang dapat diprioritaskan dan direalisasikan.

Selain itu, keterbatasan anggaran juga mempengaruhi jumlah plang yang dapat diproduksi. Hal ini mengharuskan mahasiswa KKN untuk menentukan skala prioritas berdasarkan tingkat urgensi dan mobilitas warga. Kendala teknis seperti kondisi medan pemasangan dan cuaca juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan di lapangan.

Namun demikian, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui koordinasi yang baik dengan perangkat lingkungan serta perencanaan yang matang. Program ini tetap memberikan hasil yang optimal sesuai dengan kapasitas dan sumber daya yang tersedia.

3.5 Implikasi Program terhadap Keberlanjutan Lingkungan

Program pembuatan plang nama jalan memiliki implikasi jangka panjang terhadap keberlanjutan penataan lingkungan. Keberadaan plang nama jalan dapat dijadikan standar awal dalam pengembangan infrastruktur informasi wilayah di tingkat lingkungan. Desain dan format plang yang telah diterapkan dapat direplikasi untuk ruas jalan lain yang belum terjangkau.

Selain itu, program ini dapat menjadi pemicu bagi masyarakat dan perangkat lingkungan untuk lebih memperhatikan aspek penataan ruang dan informasi publik. Keberlanjutan program dapat diwujudkan melalui penganggaran mandiri oleh lingkungan atau kolaborasi dengan pihak kelurahan.

Dengan demikian, program pembuatan plang nama jalan tidak hanya bersifat fisik dan jangka pendek, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam mendukung tata kelola lingkungan permukiman yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat.

4. Kesimpulan

Program kerja KKN berupa pembuatan plang nama jalan di Lingkungan 2 Kelurahan Tanjung Senang berhasil meningkatkan akses informasi wilayah dan memperkuat identitas lingkungan. Dari total 21 ruas jalan yang teridentifikasi, sebanyak 15 ruas jalan berhasil dipasang plang nama jalan berdasarkan skala prioritas yang telah disepakati bersama perangkat lingkungan. Program ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana



berbasis kebutuhan lokal mampu memberikan dampak nyata terhadap keteraturan dan kualitas lingkungan permukiman.

Daftar Pustaka

- Abdullah, I. (2017). Konstruksi dan reproduksi kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, A. (2019). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Klasifikasi wilayah administrasi dan permukiman. Jakarta: BPS. Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fiske, J. (2010). Introduction to communication studies. London: Routledge.
- Habermas, J. (2007). The theory of communicative action. Boston: Beacon Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Panduan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Jakarta: Kemendikbud.
- Lynch, K. (1960). The image of the city. Cambridge, MA: MIT Press.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2018). Ilmu komunikasi: Suatu pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. (2014). Kebijakan publik di negara-negara berkembang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, F., & Pratiwi, D. (2019). Peran media informasi publik dalam penataan lingkungan permukiman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 85–93.
- Rakhmat, J. (2012). Psikologi komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tufte, E. R. (2001). The visual display of quantitative information. Cheshire, CT: Graphics Press.
- Widodo, S., & Handayani, R. (2020). Optimalisasi peran mahasiswa KKN dalam pengembangan masyarakat lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–10.